

PERLAKUAN BIBIT POLIEMBRIO DI PEMBIBITAN KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis* Jacq.)

Oleh

Ari Cahya Kurniawan

RINGKASAN

Budidaya kelapa sawit merupakan salah satu usaha pertanian yang banyak diminati investor. Tingginya produktivitas lahan serta aspek pasar yang sangat prospektif menjadi pendorong tingginya investasi di bidang ini. Faktor utama yang mempengaruhi produktivitas tanaman di perkebunan kelapa sawit adalah penggunaan bibit berkualitas. Banyak petani yang menganggap bibit kembar sebagai bibit abnormal yang harus diafkir. Pada dasarnya bibit kembar mempunyai sifat genetik yang mirip dan dapat dipelihara menjadi tanaman yang produktif atau sama dengan bibit bertunas tunggal. Hal yang penting adalah bagaimana memisahkan kedua bibit yang tumbuh dan memeliharanya sehingga menjadi bibit yang jagur. Perlakuan bibit kembar dilakukan dengan seleksi bibit, pemisahan bibit kembar, pemeliharaan bibit hasil pemisahan bibit kembar, serta pengamatan pertumbuhan bibit kembar. Tujuan penulisan tugas akhir adalah: (1) Mampu memahami cara pemisahan bibit kembar kelapa sawit yang baik dan benar serta, (2) Mampu membandingkan perkembangan pertumbuhan bibit kembar. Metode yang digunakan adalah melaksanakan prosedur pemisahan bibit kembar dan membandingkan perkembangan pertumbuhan bibit kembar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari tiga varietas kelapa sawit yaitu: Avros, PPKS 239, dan PPKS 540 memiliki variabel pertumbuhan yang relatif sama, pada tinggi tanaman, jumlah daun, dan diameter batang. *Recovery* bibit asal bibit kembar membutuhkan waktu 1 bulan 3 minggu agar siap dipindahkan ke



pembibitan utama (*main nursery*).

Kata kunci : Kelapa sawit, pembibitan, perlakuan bibit poliembrio.

